

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun dia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menempuh pendidikan memerlukan rasa percaya diri yang tinggi dan niat untuk melaksanakan hal tersebut. Kesadaran akan pentingnya pendidikan harus dimiliki oleh pribadi individu yang melakukannya. Dalam menempuh pendidikan kita memerlukan berinteraksi dengan orang lain di sekitar lingkungan pendidikan. Permasalahan yang dilatar belakangi oleh interaksi dengan orang lain diantaranya adalah rasa percaya diri. Aspek rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadiansiswa.

Menurut Hakim (2005:6) pengertian rasa percaya diri secara sederhana adalah “suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.”

Anita (2010:2) berpendapat “banyak ahli menilai, rasa percaya diri merupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara sukses dan gagal. Kebanyakan orang menilai bahwa kesuksesan adalah milik orang-orang

yang ber-IQ tinggi, lulusan sekolah terbaik, dan memilih spesialisasi yang paling terkenal. Diluar kemampuan itu, ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam memprediksi kesuksesan seseorang. Itulah yang kita sebut antusiasme, hasrat, ketekunan, kerja keras serta kebulatan tekad seumur hidup yang dimilikinya. Pada saat semacam inilah, rasa percaya diri sangat penting ditumbuhkan.

Rasa percaya diri untuk meraih kesuksesan dan potensi diri harus dapat dimiliki oleh setiap siswa untuk mendapatkan tujuan belajarnya. Umur 12-18 tahun siswa sedang mencari jati dirinya dan membentuk kepribadiannya. Rasa percaya diri sangat mempengaruhi prestasi belajarnya yang ada di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, peneliti mengamati terdapat siswa yang memiliki gejala kurang percaya diri. Adapun gejala kurang percaya diri pada remaja menurut Hakim (2005: 72-89) sebagai berikut:

“Takut menghadapi ulangan, menarik perhatian dengan kegiatan yang kurang wajar, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, grogi saat tampil di depan kelas, timbulnya rasa malu yang berlebihan, tumbuhnya sikap pengecut, sering mencontek saat menghadapi tes, mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis, tawuran dan main keroyok.”

Peneliti menemukan fenomena kurangnya rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Fenomena ini diketahui berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, kemudian observasi langsung, dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dengan jumlah siswa 72 anak terdapat anak yang diketahuimemiliki rasa percayadiri yang rendah. Contohnya yaitu: takut

menyatakan pendapat, gugup ketika berbicara di depan kelas, kurangnya rasa berkompetisi, mudah cemas dalam menghadapi ulangan atau tes, mengerjakan tugas dan ulangan atau tes secara tidak jujur. Hal tersebut diketahui dari guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan observasi peneliti saat di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dan ketika masuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa nilai prestasi belajar siswa kelas XI semester gasal pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kategori yang tinggi dengan rata-rata nilai raport yaitu 80,6. Sehingga timbul tanda Tanya besar pada peneliti yaitu apakah siswa pada kelas tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula. Karena pembelajaran yang memiliki hambatan bersosialisasi akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan pada akhirnya akan mengalami hambatan belajar. Sehingga apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mendapat hambatan dalam belajar dan hal ini dapat menghambat prestasi belajar.

Menurut Tu'u (2004:75), prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Faktor internal misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi, percayadiri). Sedangkan factor eksternal misalnya factor lingkungan sekolah, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil dari

interaksi antara dua faktor tersebut. Sehingga apabila faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu baik maka dapat dimungkinkan prestasi belajar siswa juga baik.

Yang menjadi masalah setelah peneliti melakukan pengamatan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan adalah didapati adanya faktor internal yang kurang baik dari dalam diri siswa yaitu salah satu dari kondisi psikologis yakni percaya diri yang rendah. Kondisi psikologis yang rendah seharusnya akan berakibat pada prestasi belajar yang rendah. Tetapi apa yang peneliti dapati berbeda. Siswa memiliki rasa percaya diri rendah tetapi memiliki prestasi belajar yang tinggi. Fenomena inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan**”. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan adalah kondisi siswa yang majemuk. Kemajemukan ini terjadi karena untuk bisa masuk dan menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tidak melalui tes akademik. Sehingga siswa yang memiliki intelektual yang tinggi sampai siswa yang memiliki intelektual rendah ada di sekolah ini. Hal ini diperlukan dalam penelitian. Dengan adanya subyek penelitian yang majemuk maka hasil penelitian yang dihasilkan akan lebih obyektif.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017-2018.

1.4 Definisi Operasional

Di dalam penelitian kuantitatif ini ada beberapa definisi operasional yang akan digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca, antara lain:

1.4.1 Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Adapun percaya diri yang maksud dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri siswakelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Yaitu siswa memiliki keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan

keyakinan tersebut membuat siswa merasa mampu dan berhasil dalam menjalani proses pembelajaran.

1.4.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil tahun 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Secara teoritis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan rasa percaya diri siswa. Sehingga guru mata pelajaran dapat lebih memperhatikan rasa percaya diri siswa dalam hubungannya dengan prestasi belajar.
- 1.5.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang rasa percaya diri dan dampaknya terhadap siswa.
- 1.5.3 Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi lembaga pendidikan terkait pada umumnya dan SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan pada khususnya, dalam usaha menanamkan rasa percaya diri kedalam diri siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi ruang lingkup adalah penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan dengan jumlah populasi 72 siswa dan pembahasan tentang percaya diri yang dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa dengan indikator yaitu siswa mempunyai nilai kognitif yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

